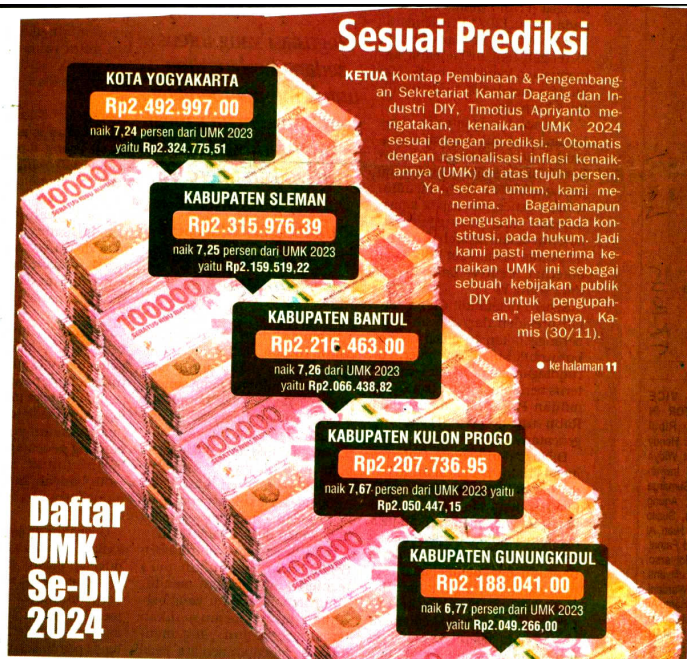




Sesuai Prediksi

● Sambungan Hal 1

Meski begitu, Timo mengatakan bahwa kondisi dunia usaha saat ini sedang tidak baik-baik saja. Terutama industri pengolahan yang padat karya. Wakil Ketua Apindo DIY itu menerangkan, dunia usaha dan industri di DIY terbagi menjadi tiga klaster.

Pertama ialah UMKM, di mana 98 persen pengusaha masuk dalam klaster tersebut. Jika memang nantinya

UMKM tidak mampu menerapkan UMK, maka dapat dilakukan dengan mekanisme bipartit. Sehingga pengusaha bisa membangun kesepakatan dengan pekerja.

Klaster kedua ialah industri pariwisata. Menurut pantauannya, pengusaha yang bergerak di industri pariwisata selama ini sudah memberikan upah lebih tinggi dari UMK. Sehingga pengusaha di industri pariwisata tidak merasa keberatan.

"Yang menjadi tantangan adalah industri pengolahan

di DIY, ada produk tekstil, *furniture and craft*, kulit produk kulit, yang padat karya. Sehingga membutuhkan *value engineering* atau rekayasa nilai untuk mencapai efisiensi maksimal di perusahaan," urai Timo. "Karena kunci untuk memenuhi UMK adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari manajemen. Lalu meningkatkan produktivitas dan daya saing," imbuhnya.

Peningkatan produksi

Timo berharap, kenaikan UMK ini juga diiringi dengan peningkatan produktivitas

dan daya saing para pengusaha. Hal itu bisa dilakukan dengan mempermudah perizinan, insentif pajak, atau pun peraturan bea cukai.

"Mempermudah perizinan ini juga penting, karena perusahaan kan juga perlu mengembangkan industri. Sementara perizinan, misalnya bangunan gedung, perizinannya mahal, belum lagi harus menunggu. Sehingga dunia berharap Pemda DIY meningkatkan produktivitas dan daya saing para pengusaha," urainya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005